Ketimpangan Ekonomi Sosial Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 : Analisis Penyebab Meningkatnya Ketimpangan Ekonomi Sosial di Masyarakat Serta Startegi Kebijakan Pemerintah

Ilham Rizky Putra Pardana, 220321100062

Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo

PENDAHULUAN

Pada era pandemic tepatnya pada bulan Maret tahun 2020, pihak WHO memeberi pesan penting pada selurug negara anggotnya, bahwa di seluruh dunia pada saat itu, sedang mengalami suatu wabah penyakit atau pandemi yang disebut sebagai Corona Virus atau sering disebut juga COVID-19 (Budastra, 2020). Wabah penyakit COVID-19 ini bermula dari suatu wabah penyakit yang bernamakan pneumonia, yang dimana wabah penyakit ini telah terjadi terlebih dahulu pada Kota Wuhan, Cina yang terjai sekitar awal bulan Desember tahun 2019 (AZIMAH *et al.*, 2020). Wabah ini bisa terjadi karena, bermula dari suatu lingkungan pasar yang berada di Wuhan, China yang dimana dipasar tersebut menjual berbagai macam jenis daging-daging binatang yang tak lazim yang diperjual belikan. Wabah penyakit ini muncul pertama kali, diduga berasal dari daging-daging binatang tak lazim yang diperjual belikan didalam pasar tersebut yang tidak mendapatkan perhatian khusus oleh pihak yang berwenang di pasar tersebut (Sabariman and Susanti, 2021). (Aeni, 2021) menambhakn dimana bahwasanya wabah penyakit ini dapat secara langsung menginfeksi orang yang berada pada lingkungan pasar tersebut tanpa ada gejala apapun hingga dapat menyebabkan kematian secara mendadak setelah terjangkit wabah penyakit ini, dan ini menjadi suatu hal yang mendapatkan perhatian khusus oleh para petinggi WHO untuk menyelidiki kasus wabah penyakit ini. Setelah diperhatikan lebih lanjut oleh para pengamat kesehatan, virus ini telah menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah di bumi. Wabah COVID-19 ini menyebar dengan sangat cepat hingga pada akhir tahun 2020 wabah ini mulai masuk penyebarannya sampai di Negara Indonesia.

Negara Indonesia sendiri adalah negara yang dianggap telah menyepelehkan atau bisa di bilang lambat dalam menangani penyebaran wabah penyakit COVID-19 ini di Indonesia, sejak adanya himbauan dari WHO akan hal ini. Sebagian negara Asia Tenggara, seperti negara Vietnam, dan

negara Singapura setelah menerima himbauan dari WHO akan hal tersebut, negara-negara tersebut sudah mulai gencar melaksanakan pemeriksaan secara aktif serta melaksanakan lockdown di negaranya sehingga seluruh aktivitas dapat diawasi secara ketat guna menanggulangi serta mengurangi pennyebaran wabah penyakit virus COVID-19 ini di negaranya (Megasyara, Astuti and Praja, 2021). Sehingga, negara-negara tersebut dapat mengkondisikan laju dari pesebaran wabah penyakit COVID-19 ini, serta berhasil menurunkan tingkat angka kematian yang disebabkan oleh wabah ini di negaranya. Di negara Indonesia sendiri, dalam kasus masalah penyebaran COVID-19 pertama kalinya terjadi pada bulan Maret tahun 2020, sampai dengan bulan Maret tahun 2021, jumlah kasus masyarakat yang terinfeksi virus ini karena adanya pesebaran dari virus COVID-19 di Indonesia sendiri, sudah mencapai angka dari 1,3 juta jiwa yang terjangkit atau terinfeksi oleh wabah penyakit ini, serta diikuti dengan jumlah angka kematian yang terus meningkat yaitu sekitar lebih dari 40 ribu jiwa melayang akibat dari wabah ini (Analisis *et al.*, 2020). Dengan tingginya angka kematian tersebut, Negara Indonesia menjadi salah satu negara di benua Asia Tenggara yang tingkat status warganya terjangkit positif virus COVID-19 ini terbanyak.

Pada masa era priode Covid-19 yang sudaah terjadi lalu, menjadikan periode tersebut sebagai priode yang paling berat, terutama bagi negara-negara yang terkena dampak dari wabah penyakit ini, termasuk juga di negara Indonesia. menurut (Aeni, 2021), di era pandemi yang telah terjadi lalu tidak hanya menimbulkan dampak secara langsung pada aspek Kesehatan saja. Selain itu, juga memberikan dampak pada permasalahan kehidupan lainnya, seperti permasalahan ekonomi, dan sosial serta tentang kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu tentang pembatasan sosial dan kebijakan yang mengharuskan warganya di karantina dibeberapa wilayah yang terkena zona merah akan secara langsung berdampak pada kegiatan masyarakat didaerah tersebut dalam melakukan aktivitas ekonomi karena adanya kebijakan-kebijakan tersebut.

Sehingga, akan terjadi peristiwa dimana sirkulasi atau putaran barang dan jasa menjadi sangat terhambat karena adanya dampak yang ditimbulkan dari kebijakan pemerintah tersebut. Kondisi seperti ini telah terjadi dalam jangka waktu yang relative lama, sehingga dapat mengakibatkan adanya penurunan disektor pertumbuhan ekonomi di wilayah yang terdampak oleh pandemi COVID-19 dengan sangat cepat, termasuk juga yang dialami di Negara Indonesia sendiri (Hadiwardoyo, 2020). Menurunnya pertumbuhan ekonomi disuatu negara pasti akan diikuti

dengan dampak-dampak ekonomi lainnya yang akan ditimbulkan, seperti adanya peningkatan angka pengangguran yang sangat cepat pada negara tersebut. Dampak ekonomi lain akibat adanya wabah penyakit COVID-19 ini adalah dampak pada aspek lain seperti aspek sosial (Eka Putri, Kurniawati and Apriadi, 2021). Warga kurang mampu atau miskin adalah salah satu contoh golongan masyarakat yang perlu untuk diperhatikan lebig serius, karena golongan masyarakat tersebut paling rentan terhadap dampak dari adanyan sebaran wabah penyakit ini.

Bank Dunia memprediksi, bahwasannya adanya peningkatan yang sangat signifikan jumlah angka penduduk yang masuk kedalam golongan miskin atau kurang mampu selama masa pandemi berlangsung di seluruh dunia (Rosmadi, 2021). Tujuan dari essay jurnal ini ditulis yang secara singkat bisa dirumuskan adalah untuk menggambarkan bagaimana dampak pandemi secara langsung terhadap aspek ekonomi dan sosial, ketimpangan ekonomi sosial yang terjadi pada saat era pandemi terjadi, serta solusi atau startegi yang dapat diambil untuk mengurangi ketimpangan dan pemulihan ekonomi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Virus COVID-19 yang terjadi ini bukan lah menjadi satu satu wabah penyakit yang mematikan yang pernah terjadi sepanjang kehidupan umat manusia di bumi. Menurut sejarah, setidaknya ada 15 kasus wabah penyakit mematikan yang pernah terjadi di bumi jauh sebelum terjadinya wabah virus COVID-19 ini (Sutedjo, 2021). Peristiwa pandemi seperti ini sudah pernah terjadi pada ratusan tahun lalu sebelum masehi di muka bumi. Peristiwa pandemi di jaman dulu bisa terjadi, ketika manusia pada waktu itu memutuskan untuk mengubah pola hidup mereka yang berawal dari hidup secara nomaden hingga memilih hidup secara menetap. Akan tetapi, Pandemi virus COVID-19 ini adalah menjadi salah satu pandemi penyakiit menular terbesar dalam sejarah kehidupan umat manusia dimuka bumi yang berdasarkan pada cakupan penyebarannya, jumlah kasus individu yang dinnyatakan positif terinfeksi oleh virus ini, dan jumlah koban kematian yang disebabkan oleh virus ini (AZIMAH *et al.*, 2020).

Secara umum, arti dari pandemi sendiri adalah suatu peristiwa dengan tingkat kecelakaan atau kerusakan yang cukup tinggi dari adanya masalah tersebut, terutama tentan jangka waktu yang diperlukan serta cakupan penyebarannya yang begitu luas dan sangat cepat (Sayuti and Hidayati, 2020). Menurut (Agung, 2020), menyatakan bahwa pandemi adalah sebagai peristiwa epidemi yang dapat terjadi dengan sakla besar atau secara global. Biasanya, peristiwa pandemi seperti ini

dikaitkan dengan adanya penyebaran suatu penyakit yang bersifat dapat menularkan, seperti pandemi Flu yang pernah terjadi di Negara Spanyol, pandemi penyakit HIV, pandemi penyakit Ebola, dan lain sebagainya. Berdasarkan kategori penyebaranya, penyebaran pandemi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu transregional (terjadi pada satu benua atau terjadi pada satu Kawasan saja), interregional (terjadi dengan melibatkan dua atau bisa terjadi lebih dari dua kawasan), dan yang terakhir yaitu pandemi global (terjadi pada hampir seluruh Kawasan bahkan sampai seluruh kawasan).

Wabah penyakit COVID-19 ini sendiri merupakan suatu penyakit yang bersifat dapat menular dari suatu indivisu ke individu yang lain, bisa terjadi pada manusia bahkan pada hewan yang disebabkan oleh adanya virus yang bernama SARS COV-2 atau sering dikenal dengan sebutan Virus Corona . Virus ini sendiri termasuk kedalam tingkatan kelas virus yang cukup besar, setelah terkena virus ini akan terjadi infeksi yang dapat menginfeksi manusia dan di beberapa kasus bahkan sampai menginfeksi pada hewan (Ulya, 2020). Infeksi yang terjadi pada manusia biasanya dapat menimbulkan penyakit infeksi yang cukup serius pada system saluran pernapasan manusia, seperti penyakit flu biasa sampai penyakit atau geja yang perlu Tindakan lebih lanjut, seperti penyakit MERS serta penyakit Sindrom Pernapasan Akut Berat SARS pada manusia. Penyakit ini dapat menyebar secara tidak langsung dengan melalui tetesan pernapasan/air ludah dari batuk dan bersin dari penderita positif. Di beberapa kasus, penyakit virus ini juga ditemui didalam feses manusia. Akan tetapi hingga bulan Maret tahun 2020, tidak ada riset lebih lanjut tentang ini sehingga belum dapat diketahui secara pasti tentang penularan virus ini melalui feses mungkin dapat terjadi, serta risikonya yang akan terjadi nantiya (Hidayati *et al.*, 2022).

Badan Kesehatan dunia atau WHO mengumukan bahwa, wabah virus COVID-19 ini ditandai sebagai pandemi dengan skala global, yang dimana pernyataan resmi ini di tanggapi oleh Presiden Indonesia yang menyatakan bahwa penyebaran virus COVID-19 ini termasuk kedalam kategori Bencana Nasional Non-Alam. Dari pernyataan WHO tersebut yang menyatakan bahwa, wabqah penyakit ini bersifat pandemi global yang terjadi di seluruh negara yang menjadikan sebagai suatu isyarat penting bahwa didalam menghadapi dan menyikapi pandemi ini harus dilakukan secara berhati-hati khususnya dalam aspek pengambilan kebijakan oleh pemerintah, yang dimana segala fokus kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus dan wajib hukumnya untuk memprioritaskan kebijakan tentang penanganan Kesehatan, ekonomi serta sosial pada warga negara, agar nantinya

tidak akan terjadi ketimpangan sosial ekonomi di masyarakat. Dibandingkan membuat kebijakan-kebijakan tentang politik di era pandemi ini (Saputra and Ali, 2022).

METODE

Metode dalam penulisan essay ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan pendekatan kepustakaan atau dengan metode library research. Dimana metode library research ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan mengambil dari sumber-sumber refensi literatur, seperti buku, hasil catatan, ataupun laporan-laporan dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penulisan essay ini penulis bergantung pada hasil dari pengumpulan data-data yang sudah didapatkan dengan menggunakan jenis serta sumber data yang bersifat sekunder, yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu, artikel serta buku-buku referensi yang didalamnya membahas tentang topik yang berkaitan dengan tema penulusan ini.

PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi Pandemi COVID-19

Tolak ukur akibat dari pandemi COVID- 19 pada sektor ekonomi, dapat dilihat dari tingkatan perkembangan ekonomi serta Tingkatan Pengangguran Terbuka atau TPT. Keadaan ini dirasakan oleh seluruh daerah yang terkena imbas dari adanya COVID- 19 dengan tingkatan keparahan yang berbeda-berbeda. Penyusutan perkembangan ekonomi utamanya diakibatkan oleh pembatasan kegiatan, terutamanya pada Maret sampai September tahun 2020, yang berakibat pada penyusutan kegiatan ekonomi warga, juga diikuti dengan adanya penyusutan perkembangan ekonomi yang cukup lumayan ekstrem di sebagaian daerah yang terkena imbas dari COVID- 19 ini. Pandemi COVID- 19 ini berimbas pada penyusutan ketersediaan serta permintaan akan barang serta jasa. Kebijakan-kebijakan sosial, karantina pada setiap daerah, dan juga penutupan sarana ataupun aktivitas publik menjadi suatu penghalang dalam kegatan penyaluran barang serta jasa. Tidak hanya itu, pandemi pula menimbulkan penyusutan permintaan, semacam penyusutan investasi serta mengkonsumsi rumah tangga (Imron and Syafa'at, 2020).

Pandemi COVID- 19 ini juga berakibat pada penurunan produktivitas sektor pertanian di kawasan Asia Tenggara. Akan tetapi demikian, dalam sector ini sudah teruji sebagai penopang paling utama dalam tindakan mendukung keamanan pangan. Kenaikan angka pengangguran sepanjang masa pandemi COVID- 19 kemarin lebih banyak, dikarenakan oleh tingginya angka orang yang di PHK

dibanding pengangguran baru. Zona informal, tercantum didalamnya seperti usaha mikro serta industri rumah tangga, ialah kelompok usaha yang sangat rentan terkena imbas dari COVID- 19 ini. Keterbatasan sumber energi yang dipunyai oleh usaha mikro serta kecil membuat mereka tidak dapat melaksanakan menyesuaikan diri dalam mengalami pandemi COVID- 19 (Dewi, 2020). Riset oleh (Siagian and Cahyono, 2021) menambahkan bahwa, juga terjadi pengurangan omset Usaha Mikro Kecil (UMK), khususnya yang berhubunan dengan sektor pariwisata. Penyusutan omset usaha mikro lebih besar dibanding usaha kecil serta penyusutan usaha di bidang kerajinan lebih besar dibanding jenis usaha yang lain. Penyusutan penghasilan warga menimbulkan pengurangan belanja permintaan terhadap barang serta jasa. Untuk UMK, keadaan tersebut ialah ancaman sebab berpotensi merendahkan penjualan serta keuntungan. Tidak hanya itu, pandemi COVID- 19 pula mempengaruhi terhadap rantai pasokan yang bisa mengecam kelangsungan putaran kegiatan industri rumah tangga serta industri kecil.

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Aspek Sosial

Tolak pengukuran imbas yang di timbulkan dari adanya pandemi COVID- 19 ini adalah dari Kemiskinan makro yang didasarkan pada informasi penduduk miskin berdasarkan Informasi Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS. Dimana perbandingan tingkatan angka perkembangan jumlah keluarga miskin akan dipengaruhi oleh jumlah ngka keluarga yang masuk kedalam kategori lkeluarga nyaris miskin serta keluarga rentan miskin. Artinya, semakin besar jumlah angka keluarga yang masuk kedalam kategori rentan serta katerogi keluarga nyaris miskin, maka akan semakin besar pula perkembangan jumlah angka penduduk miskin di daerah yang terkena imbas dari pandem ini (Purnama *et al.*, 2021). Pandemi COVID- 19 ini memberikan imbas yang cukup serius dalam waktu yang cukup lumayan panjang. Keadaan ini dikhawatirkan bakal memperburuk tingkat angka kemiskinan global. Jumlah angka penduduk yang masuk kedalam golongan miskin, terus meningkat hingga menjadi lebih dari 130 juta, sepanjang pandemic yang lalu. Akan ada kurang lebih 49 juta orang yang bakal alami kemiskinan yang sangat ekstrem akibat imbas dari pandemic ini. Adanya peraturan pembatasan di setiap daerah, baik yang diterapkan secara penuh ataupun sebagian, akan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan pendapatan keluarga miskin. Tetapi demikian, pengurangan pemasukan pendapatan malah diikuti dengan peningkatan pengeluaran keluarga itu sendiri, sebab anggota keluarga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah (Hadiwardoyo, 2020).

Selain itu, pandemi in juga mempunyai imbas negative yang ditimbulkan secara tidak langsung, yaitu terhadap kemampuan penurunan mutu dari generasi yang akan mendatang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keluarga yang berpendaatan rendah dengan tingkatan pendidikan rendah relative akan alami akibat yang jauh lebih buruk lagi, dibandingkan dengan keluarga yang pendapatannya lebih besar dan dengan tingkatan pendidikan yang lebih tinggi pula. Hal ini terjadi karena sepanjang masa pandemi, ada peraturan untuk pembatasan pada prooses pembelajaran bagi seluruh tingkatan pendidikan. Akhirnya dampak yang ditimbulkan keluarga dengan tingkatan ekonomi rendah, menanggapi perihal tersebut menjadikan hal tersebut sebagai suatu hambatan, sebab mereka tidak mempunyai sumber daya lain yang mampu untuk memenuhi kebutuhan akan Pendidikan selain di lingkungan Pendidikan atau sekolah. Tidak hanya di bidang Pendidikan saja, keluarga dengan tingkatan ekonomi yang lebih rendah pula cenderung tidak sanggup mengakses layanan Kesehatan pada masa pandemi lalu. Hal-hal tersebut yangakan menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi sosial jika tidak di tangani dengan cepat dalam kondisi seperti ini, peran pemerintah dalam hal ini sangatlah penting karena hanya pemerintah yang bisa membuat dan menereapkan kebijkan-kebijakn untuk melindungi keutuhan negara dan jika tidak keadaan tersebut berpotensi buat merendahkan mutu hidup pada setiap warga serta nantinya berakibat terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan mendatang (Megasyara, Astuti and Praja, 2021).

Ketimpangan ekonomi sosial yang terjadi pada saat pandemi COVID-19

Pandemi virus coronna ini telah menyebabkan dampak sosial dan ekonomi yang luas di seluruh dunia. Salah satu konsekuensi utamanya yaitu meningkatnya ketimpangan ekonomi sosial pada kehidupan manusia. Selama pandemi, kelompok masyarakat yang masuk kedalam golonan rentan atau berada dalam golongan ekonomi yang lemah menjadi lebih sangat terpukul oleh keadaan tersebut, sementara itu orang-orang yang memiliki akses sumber daya atau dengan artian memiliki ekonomi yang lebih mampu atau baik, cenderung akan dapat bertahan hidup dengan lebih baik selama masa pandemic (Sari, 2020) .

Salah satu dampak ekonomi utama dalam masa pandemi lalu adalah meningkatnya jumlah angka pengangguran. Dimana banyak sekali perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja atau mengurangi jumlah karyawan mereka untuk bisa bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Hal ini berimbas pada banyaknya orang kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Sementara, sebagian lainnya harus menerima pemotongan upah kerjanya atau penurunan pada jam kerja.

Dengan adanya peningkatan jumlah pengangguran yang sangat tinggi, kesenjangan pendapatan akan semakin melebar antara mereka yang mampu mempertahankan pekerjaan dan mereka yang kehilangan mata pencaharian. sektor usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM juga mendapatkan dampak yang cuku memberatkan akibat dari pandemi ini. Di masa itu banyak UMKM yang harus metutup usahanya atau bahkan mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastic, yang disebabkan adnya penurunan permintaan dan pembatasan jam operasional. Disisi lain, perusahaan-perusahaan besar serta industri teknologi, justru mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini akan semakin memperdalam kesenjangan ekonomi antara perusahaan besar serta UMKM (Rosmadi, 2021) .

Tidak sampai disitu saja, ketimpangan juga mempengaruhi akses terhadap penyaluran vaksin COVID-19. Dimana negara-negara dengan ekonomi yang lebih kuat dan sumber daya yang memadai akan dapat lebih cepat serta mudah untuk mendapatkan akses pasokan vaksin, sementara negara-negara yang kurang berkembang harus menghadapi tantangan dalam mengatasi kesenjangan dalam penyaluran vaksin ini. Untuk itu perlu diakui bahwa ketimpangan ekonomi sosial ini akan memiliki imbas dalam jangka waktu yang panjang pada masyarakat dan juga pada sector perekonomian secara keseluruhan. Ketidaksetaraan dalam akses serta kesempatan akan mengakibatkan merusaknya keberlanjutan pembangunan sosial dan ekonomi pada masa yang akan mendatang. Oleh karennya, solusi yang bersifat holistik serta kolaboratif benar-benar sangat diperlukan untuk menangani ketimpangan yang sedang terjadi ini, termasuk juga intervensi kebijakan pemerintah yang harus berfokus pada kelompok atau golongan masyarakat yang paling merasakan dampak selama pandemi COVID-19 ini berlangsung (Aslamiyah and Nurhayati, 2021).

Solusi

Pemerintah perlu bergerak cepat dan mengadopsi strategi serta solusi yang bersifat holistik untuk menangani ketimpangan ekonomi sosial yang muncul selama pandemi COVID-19 ini. Pemerintah harus fokus pada perlindungan sosial yang lebih baik, bagi mereka yang terdampak secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan, pemberian bantuan keuangan secara langsung kepada kelompok-kelompok yang rentan, seperti pengangguran, atau kepada keluarga dengan pendapatan yang rendah. Program-program pemerintah seperti subsidi pada gaji, tunjangan bagi pengangguran, serta bantuan sosial harus diperluas dan diperkuat untuk memastikan bahwa

mereka yang membutuhkan mendapatkan dukungan yang cukup (Ruhyana and Ferdiansyah, 2020).

Pemerintah juga harus bisa mendorong pemulihan ekonomi yang bersifat inklusif dengan mengadopsi kebijakan fiskal yang tepat. Ini meliputi stimulus ekonomi yang ditujukan untuk sektor-sektor yang terdampak secara langsung oleh pandemi, seperti pariwisata, perhotelan, atau transportasi. Selain itu, investasi dalam infrastruktur dan sektor yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru juga dapat membantu memperkuat pemulihan ekonomi secara keseluruhan. Penting bagi pemerintah untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program-program yang diterapkan untuk mengatasi ketimpangan ekonomi sosial (eri Kurniawansyah HS*, Amrullah, M. Salahuddin, Muslim, 2020).

Melalui langkah-langkah yang diambil ini, pemerintah dapat berperan penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi sosial yang terjadi yang diperparah dengan adanya pandemic ini. Dengan mengutamakan perlindungan sosial, pembangunan ekonomi yang inklusif, dan keterlibatan masyarakat.

KESIMPULAN

Pada intinya pandemi COVID- 19 ini telah memberikan imbas yang lumayan besar untuk seluruh daerah yang terkena imbas atau dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini. Imbas dari pandemi COVID- 19 ini yang paling terkena imbasnya yaitu pada aspek Kesehatan yang sempai mengalami penyusutan layanan pada kesehatan, karena cakupan kebutuhannya yang terus membesar dan meluas. Penerapan pembatasan sosial, serta karantina di setiap daerah yang diterapkan selama masa pandemi berlangsung, mengakibatkan adanya hambatan pada rantai suplai serta permintaan akan barang serta jasa. Keadaan tersebut menimbulkan penurunan perkembangan ekonomi di daerah yang terkena imbas. Tetapi demikian, disektor pertanian serta industri pengolahan yang berbasiskan pertanian menjadi satu-satunya sector penopang utama perekonomian selama masa pandemi berlangsung. Imbas dari perlambatan ekonomi berikutnya adalah meningkatnya jumlah angka pengangguran khususnya daerah yang berada pada zona usaha mikro serta daerah yang memiliki banyak industri rumah tangga. Akibat pandemi pada bidang sosial salah satunya yaitu adanya kenaikan angka keluarga yang masuk kedalam golongan kemiskinan. Kenaikan angka penduduk yang masuk kedalam golongan kemiskinan ini utamanya terjadi pada daerah-daerah yang mempunyai jumlah keluarga rentan miskin serta keluarga nyaris

miskin. Akibat pandemi COVID- 19 terhadap kemiskinan bisa berlangsung dalam periode yang lumayan panjang, terlebih lagi dapat mempengaruhi terhadap suatu mutu generasi yang akan mendatang bila tidak ditangani dengan segera dan tepat oleh pihak-pihak yang berwajib.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N. (2021) 'Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), pp. 17–34. Available at: https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249.

Agung, I.M. (2020) 'Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial', *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), p. 68. Available at: https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9616.

Analisis, S. *et al.* (2020) 'Policy Memo BADAN PUSAT STATISTIK', pp. 1–10.

Aslamiyah, S. and Nurhayati (2021) 'Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara', *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 56–69. Available at: https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.664.

AZIMAH, R.N. *et al.* (2020) 'Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri', *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), pp. 59–68. Available at: https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485.

Budastra, I.K. (2020) 'Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Agrimansion*, 21(1), pp. 48–57. Available at: https://doi.org/10.29303/agrimansion.v21i1.321.

Dewi, E.U. (2020) 'Factors Affecting People's Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission', 9(20), pp. 21–25.

Eka Putri, E.R.W., Kurniawati, E. and Apriadi, D.W. (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti', *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 6(2), p. 148. Available at:

https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.10842.

eri Kurniawansyah HS*, Amrullah, M. Salahuddin, Muslim, S.N. (2020) 'Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia', *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities,* Vol. 1 No.(2), pp. 130–139. Available at: file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.

Hadiwardoyo, W. (2020) 'Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19', *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), pp. 83–92. Available at: https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92.

Hidayati, D.A. *et al.* (2022) 'Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Pedagang Kecil di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)', *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 24(1), pp. 39–56. Available at: http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal.

Imron, A. and Syafa'at, M. (2020) 'Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19', *Prosiding Nasional Covid-19*, pp. 97–101. Available at: https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/view/45.

Megasyara, I., Astuti, S.Y. and Praja, T.S. (2021) 'Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Covid 19 Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan', *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), pp. 139–148. Available at: https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4150.

Purnama, S. *et al.* (2021) 'Bantuan Sosial Untuk Masyarakat Yang Terkena Dampak Ekonomi Selama Covid-19 di Garut', *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 67–72. Available at: https://doi.org/10.34306/adimas.v2i1.548.

Rosmadi, M.L.N. (2021) 'Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19 Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021', *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), pp. 122–127.

Ruhyana, N.F. and Ferdiansyah, H. (2020) 'Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Khazanah Intelektual*,

4(2), pp. 789–804. Available at: https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i3.69.

Sabariman, H. and Susanti, A. (2021) ‘Kerentanan Sosial Ekonomi dan Resiliensi Keluarga Petani Miskin Selama Pandemi COVID-19: Kasus Dari Madura’, *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), pp. 1–13. Available at: https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.1.

Saputra, F. and Ali, H. (2022) ‘Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac)’, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), pp. 316–328. Available at: https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733.

Sari, Y.I. (2020) ‘Sisi Terang Pandemi Covid-19’, *JIHI: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, (April), pp. 89–94.

Sayuti, R.H. and Hidayati, S.A. (2020) ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat’, *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), pp. 133–150. Available at: https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46.

Siagian, A.O. and Cahyono, Y. (2021) ‘Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif’, *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), pp. 206–217. Available at: https://doi.org/10.47233/jiteksis.v3i1.212.

Sutedjo, A. (2021) ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling Di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya.’, *JURNAL GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya*, 19(1), p. 25. Available at: https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p25-34.

Ulya, H.N. (2020) ‘Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan’, *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), pp. 80–109. Available at: https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018.